

KONSEP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Pebi Juliyanti¹, Nor'ain², Ali Akbar³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3}

Email: febyjuliyanti2022@gmail.com¹, ainn35261@gmail.com², aliakbarusmanhpai@gmail.com³

Keywords

educators, students, Quran, Islamic education, morals.

pendidik, peserta didik, Al-Qur'an, pendidikan Islam, akhlak.

Abstract

Islamic education positions educators and students as two main components that are interrelated in achieving educational goals. The Qur'an, as the primary source of Islamic teachings, provides guidance on the concepts, roles, duties, and characteristics of educators and students in the educational process. This study aims to examine the concept of educators and students from the perspective of the Qur'an and to identify the duties and characteristics that educators must possess in Islamic education. This study uses a qualitative approach with a library research method. Data were obtained from the Qur'an, hadith, books, scientific journals, and various literature relevant to the research theme. Data collection techniques were carried out through documentation studies, while data analysis used descriptive-analytical content analysis methods. The results of the study indicate that educators from the perspective of the Qur'an do not only function as teachers, but also as guides, role models, moral builders, and developers of students' potential as a whole. Educators have the task of purifying the soul, transforming knowledge, fostering noble morals, and directing students towards a life in accordance with Islamic values. Students are individuals who are constantly in the process of learning and self-development, both intellectually, emotionally, socially, and spiritually. The Quran also emphasizes that educators must be trustworthy, sincere, patient, forgiving, possess noble character, master knowledge, and be role models for their students. Therefore, the concept of educators and students from a Quranic perspective emphasizes the formation of individuals who are knowledgeable, faithful, pious, and possess noble character as the primary goal of Islamic education.

Pendidikan Islam menempatkan pendidik dan peserta didik sebagai dua komponen utama yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman mengenai konsep, peran, tugas, dan karakteristik pendidik serta peserta didik dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an serta mengidentifikasi tugas dan sifat yang harus dimiliki oleh pendidik dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, buku-buku, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) secara

deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, pembina akhlak, dan pengembang potensi peserta didik secara menyeluruh. Pendidik memiliki tugas menyucikan jiwa, mentransformasikan ilmu pengetahuan, membina akhlak mulia, serta mengarahkan peserta didik menuju kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adapun peserta didik merupakan individu yang senantiasa berada dalam proses belajar dan pengembangan diri, baik pada aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Al-Qur'an juga menegaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki sifat amanah, ikhlas, sabar, pemaaf, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dengan demikian, konsep pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an menekankan pembentukan manusia yang berilmu, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas manusia, baik dari aspek intelektual, moral, spiritual, maupun sosial. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya memiliki peran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Pendidik dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia karena bertugas membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Al-Qur'an memberikan berbagai petunjuk mengenai karakter, tugas, dan tanggung jawab seorang pendidik. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, teladan moral, serta pembentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut memiliki kompetensi keilmuan, kepribadian yang baik, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, peserta didik merupakan subjek pendidikan yang memiliki potensi fitrah yang perlu dikembangkan secara optimal. Dalam pandangan Islam, peserta didik bukan hanya anak-anak yang sedang menempuh pendidikan formal, tetapi setiap individu yang terus berupaya menuntut ilmu sepanjang hayat. Al-Qur'an menempatkan pencarian ilmu sebagai bagian penting dari kehidupan manusia sehingga proses belajar menjadi kewajiban yang berlangsung secara berkelanjutan.

Perkembangan pendidikan modern yang cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif sering kali mengabaikan dimensi spiritual dan moral. Kondisi ini menuntut adanya pengkajian kembali terhadap konsep pendidik dan peserta didik berdasarkan sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an. Pemahaman yang komprehensif terhadap konsep tersebut diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an, meliputi pengertian, tugas, kedudukan, karakteristik, serta peran masing-masing dalam proses pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengkaji konsep pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an berdasarkan berbagai literatur keislaman dan pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan, pendidik, dan peserta didik. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, tafsir Al-Qur'an, serta literatur lain yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan konsep pendidik dan peserta didik dalam Islam. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pendidik dan peserta /didik dalam perspektif Al-Qur'an.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pendidik

Pendidik atau guru dalam pengertian sempit dipahami sebagai individu yang bertugas mengajar di dalam kelas. Namun, dalam pengertian yang lebih luas, pendidik merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan kepribadian peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989, guru dikategorikan sebagai tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Dalam kajian pendidikan modern, pendidik juga dipahami sebagai orang yang memberikan pengajaran kepada peserta didik berdasarkan bidang keilmuan tertentu yang dikuasainya.¹

Dalam khazanah pendidikan Islam, istilah pendidik memiliki beberapa sebutan yang masing-masing mengandung makna dan fungsi yang berbeda, yaitu ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, dan mudarris. Istilah ustadz merujuk pada sosok yang memiliki profesionalitas tinggi, dedikasi terhadap tugas, komitmen terhadap mutu kerja, serta semangat untuk terus melakukan perbaikan. Sementara itu, mu'allim adalah pendidik yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan ilmu tersebut dalam kehidupan peserta didik.²

Selanjutnya, murabbi dipahami sebagai pendidik yang berperan dalam membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu berkarya secara positif dan bertanggung jawab. Adapun mursyid merupakan figur teladan yang menjadi rujukan, pembimbing, dan konsultan bagi peserta didik dalam proses pembentukan kepribadian. Sementara mudarris adalah pendidik yang mempersiapkan peserta didik agar mampu berkontribusi dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.³

Para ahli pendidikan juga memberikan definisi yang beragam mengenai pendidik. Menurut Zakiah Daradjat, pendidik adalah individu yang berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Marimba mendefinisikan pendidik sebagai orang dewasa yang memikul tanggung jawab terhadap proses pendidikan peserta didik berdasarkan hak dan kewajibannya. Sementara itu,

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 56-57.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 58.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 58-59.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, sebagaimana konsep yang berkembang dalam teori pendidikan Barat.⁴

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidik merupakan individu yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan dan perkembangan peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, tanggung jawab tersebut mencakup upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁵

Pengertian peserta didik

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan yang berlangsung pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶ Penggunaan istilah peserta didik menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, tetapi juga mencakup berbagai lembaga pendidikan nonformal yang berkembang di tengah masyarakat, seperti majelis taklim, kelompok belajar, dan bentuk pendidikan lainnya.⁷ Selain itu, istilah peserta didik tidak terbatas pada individu yang belum mencapai usia dewasa, melainkan juga mencakup orang dewasa yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, pengalaman, maupun wawasan kehidupan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik dipahami sebagai individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh, baik pada aspek fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual, sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dan mempersiapkan kehidupan akhirat. Pengertian peserta didik dalam Islam memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan istilah anak didik, karena tidak hanya merujuk kepada anak-anak, tetapi juga mencakup orang dewasa yang terus belajar sepanjang hayat.⁸ Bahkan, seorang pendidik juga dapat diposisikan sebagai peserta didik, mengingat tidak ada manusia yang memiliki pengetahuan melebihi ilmu

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 74-75.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 60.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, hal. 133.

⁷ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. 3*, Jakarta: Kencana, 2010, hal. 103.

⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, cet. 1, hal. 173

yang dimiliki Allah Swt., sehingga setiap individu pada hakikatnya senantiasa berada dalam proses belajar.⁹

Konsep pendidikan dalam Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidik diartikan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan atau profesi dalam bidang pengajaran. Menurut Mujtahid, pendidik merupakan individu yang menjadikan kegiatan mengajar sebagai mata pencaharian sekaligus profesinya.¹⁰ Sementara itu, Sri Minarti menjelaskan bahwa istilah pendidik berasal dari bahasa Sanskerta yang mengandung makna luhur, penting, terhormat, dan berkaitan dengan aktivitas mengajar. Dalam bahasa Inggris, istilah yang memiliki makna serupa antara lain teacher (pengajar), educator (pendidik), dan tutor (pengajar pribadi atau pemberi les).

Dalam perspektif pendidikan Islam, cakupan pendidik tidak terbatas pada guru di lembaga formal, tetapi mencakup seluruh pihak yang berperan dalam membimbing dan memperbaiki kehidupan seseorang berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, orang tua, anggota keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga lingkungan sosial memiliki fungsi pendidikan. Di antara berbagai pihak tersebut, orang tua menempati posisi yang sangat penting karena berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang meletakkan dasar pendidikan bagi perkembangan anak di masa mendatang.¹¹

Secara terminologis, pendidikan Islam mengenal beberapa istilah yang merujuk kepada pendidik, yaitu ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, dan mudarris. Meskipun kelima istilah tersebut memiliki makna yang saling berkaitan, masing-masing mengandung penekanan yang berbeda sesuai dengan fungsi dan perannya dalam proses pendidikan.¹²

Ustadz dipahami sebagai sosok profesional yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, berkomitmen pada kualitas, serta senantiasa melakukan perbaikan dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Mu'allim merupakan individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkannya, menjelaskan manfaatnya dalam kehidupan, serta mentransformasikannya kepada

⁹ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, cet. 1, hal. 242.

¹⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Pendidik*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

¹¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013).

¹² Mohammad Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam," *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2008): hlm 46-47.

peserta didik melalui proses internalisasi dan pengamalan. Adapun murabbi berperan dalam membina dan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berkarya serta bertanggung jawab terhadap hasil karyanya demi kemaslahatan diri, masyarakat, dan lingkungan. Sementara itu, mursyid adalah figur teladan yang menjadi rujukan, pembimbing, dan konsultan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan mudarris merupakan pendidik yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan dan tanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas pada masa depan.¹³

Dengan demikian, pendidik dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai individu yang bertanggung jawab membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pendidik dituntut mampu menumbuhkan minat, bakat, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, seorang pendidik juga harus mampu menjadi teladan yang baik melalui pengamalan ilmu dan nilai-nilai yang diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Menurut Hadari Nawawi, pendidik adalah seseorang yang menjalankan profesi mengajar pada suatu lembaga pendidikan dengan tujuan membentuk kedewasaan peserta didik. Dalam pandangan Islam, tugas pendidik merupakan amanah yang sangat mulia karena mencakup aktivitas mengarahkan, membimbing, dan mendidik manusia menuju kehidupan yang lebih baik serta lebih dekat kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, profesi pendidik memiliki kedudukan yang tinggi dan bernilai ibadah karena berkontribusi dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹⁵

Keutamaan pendidik

Dalam ajaran Islam pendidik sangatlah dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dan RasulNya. Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا اللَّهَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹³ Almaydza Abnisa Pratama, "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18 (2017): 67-81

¹⁴ Moh Safrudin, "MEMBENTUK IDENTITAS ISLAMI DI TENGAH TANTANGAN ERA MILENIAL; Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Islam" 13, no. 1 (2023)

¹⁵ Aisya Sava Rahmadila et al., "Kedudukan Dan Peranan Guru Serta Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 16-23.

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Al-Mujaadilah/58:11)

Sabda Rasulullah SAW : Artinya :*"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya". (H.R. Bukhari)*

Firman Allah dan sabda Rasul tersebut menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (Pendidik). Hal ini beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berfikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada pada alam, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat dengan Allah. Dengan kemampuan yang ada pada manusia terlahir teori-teori untuk kemaslahatan manusia.

Tugas Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an

Pendidikan Islam bukan sekedar pengajaran namu lebih kepada membimbing yang mengandung nilai-nilai luhur agar peserta didik menjadi lebih baik. Bimbingan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, maka peserta didik mempunyai kesempatan yang cukup luas untuk mengatualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

Tugas utama Pendidik Menurut Al-ghazali yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk bertanggung jawab kepada Allah. Beberapa pendapat tokoh tentang pendidik yaitu:

- a. Sedangkan menurut abd Al-rahman Al-nahlawi tugas Pendidik yaitu:
 - 1) Menyucikan yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara dan pengemban fitrah manusia.
 - 2) Menginternalisasikan dan mentransformasikan Pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.
- b. Menurut Abdul Nasih Ilmiah. Karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan Emansipasi manusia.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: *Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka.*

Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Qs Al-Baqarah ayat 129)

Ayat ini menerangkan bahwa sebagai seorang pendidik yang agung beliau tidak hanya menerangkan ilmu tetapi lebih dari itu dimana ia mengemban tugas untuk memelihara kesucian manusia berdasarkan ayat diatas Al-Nahlawi Menyimpulkan tugas Pendidik yaitu:

- 1) Tugas penyucian. Hendaknya Pendidik mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhkan diri dari keburukan.
- 2) Tugas pengajaran Pendidik hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.
- 3) Hendaknya Pendidik memelihara shalat dan amalma'ruf nahi mungkar
- 4) Hendaknya melakukan yang disunatkan agama.
- 5) Hendaknya memelihara akhlak yang mulia.
- 6) Hendaknya mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat
- 7) Hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang lain.

Hendaknya rajin, meneliti, menyusun dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk itu.

Sifat-sifat yang harus dimiliki Pendidik Dalam Perspektif Al-Quran

Pendidik bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.¹⁶ Sebagai pemegang amanat, Pendidik bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi*

¹⁶ Heru Juabdin Sada, *PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6. Hlm 98-100

pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. An-Nisa': 58)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya Pendidik sebagai pemegang amanat haruslah memiliki sifat-sifat yang yang mulia diantaranya sebagai berikut:

- a. Zuhud tidak mengejar materi karena mengajar mencari keridhoan Allah semata. Seorang Pendidik menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka ia harus tahu kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai Pendidik, ia haruslah seorang yang benar- benar zuhud. Ia mengajar dengan maksud ia tidak menghendaki dengan mengajar itu selain mencari keridhaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan.
- b. kebersihan Pendidik
Seorang Pendidik harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat ria (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sifat yang tercela.
- c. Ikhlas dalam Pekerjaan
Keikhlasan dan kejujuran seorang Pendidik didalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya didalam tugas dan sukses murid-muridnya. Tergolong ikhlas ialah seorang yang sesuai kata dengan perbuatannya, melakukan apa yang ia lakukan, dan tidak malu-malu mengatakan aku tidak tahu, bila ada yang tidak diketahui. Seorang yang benar-benar alim ialah orang yang merasa malu harus menambah ilmunya dan menempatkan dirinya sebagai pelajar untuk mencari hakekat, disamping itu ia ikhlas terhadap muridnya dan menjaga waktu mereka.
- d. Suka pemaaf.
Seorang Pendidik harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab- sebab yang kecil. Berkepribadian dan mempunyai harga diri.
- e. seorang Pendidik merupakan seorang bapak sebelum ia seorang Pendidik.
Seorang Pendidik mencintai murid-muridnya sendiri memikirkan keadaan seperti ia memikirkan anak-anaknya sendiri. Atas sistem pendidikan islam inilah ditegakkan pendidikan dizaman sekarang. Bahkan seharusnya Pendidik harus lebih mencintai muridnya dari pada anak-anak yang berasal dari sumsumnya sendiri.
- f. Harus mengetahui tabi'at murid.
Pendidik harus mengetahui tabi'at bawaanya, adat kebiasaanya, rasa dan pemikiran murid agar ia tidak kasar dalam mendidik anak-anak.

g. harus menguasai mata pelajaran

Seorang Pendidik harus sanggup menguasai pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam ilmu pengetahuannya itu. Sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal, tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar. Pendidik harus menguasai materi yang akan diberikan kepada anak didiknya.¹⁷

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai konsep pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan individu yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, mengajar, serta mengembangkan seluruh potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam khazanah pendidikan Islam, pendidik dikenal dengan berbagai istilah seperti ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, dan mudarris yang masing-masing menggambarkan fungsi dan peran yang berbeda dalam proses pendidikan. Al-Qur'an menempatkan pendidik pada kedudukan yang mulia karena berperan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan sekaligus membina akhlak dan spiritualitas peserta didik.

Peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an dipahami sebagai individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan pengembangan diri secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, fisik, emosional, sosial, maupun spiritual. Konsep peserta didik dalam Islam tidak terbatas pada usia tertentu, melainkan mencakup setiap individu yang terus belajar sepanjang hayat untuk meningkatkan kualitas diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Lebih lanjut, tugas pendidik menurut Al-Qur'an tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menyucikan jiwa, menanamkan nilai-nilai keislaman, membimbing akhlak, serta mengarahkan peserta didik agar mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjalankan tugas tersebut, seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat mulia seperti amanah, ikhlas, sabar, pemaaf, zuhud, berakhlak baik, memahami karakter peserta didik, serta menguasai bidang ilmu yang diajarkannya.

Dengan demikian, konsep pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan manusia yang berilmu, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya

¹⁷ *Ibid.*, hlm 102

diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan kehidupan secara luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa Pratama, Almaydza. 2017. "Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 18.
- Kosim, Mohammad. 2008. "Guru dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III. Jakarta: Kencana.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Pendidik*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Kencana.
- Rahmadila, Aisya Sava, dkk. 2022. "Kedudukan dan Peranan Guru serta Peserta Didik dalam Pendidikan Islam." *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sada, Heru Juabdin. *Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6.
- Saebani, Beni Ahmad, dan Hendra Akhdiyati. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Cet. I. Bandung: Pustaka Setia.
- Safrudin, Moh. 2023. "Membentuk Identitas Islami di Tengah Tantangan Era Milenial: Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Islam." Vol. 13, No. 1.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.